

PENERAPAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER SISWA DI MTS ALMAHFUDZ SAPURAN WONOSOBO

Muhamad Syaiful Amin

Pendidikan Agama Islam, Universitas Sains Al-Qur'an

muhamadsyaifulamin@gmial.com

Maryono

Pendidikan Agama Islam, Universitas Sains Al-Qur'an

maryono@unsiq.ac.id

Salis Irvan Fuadi

Pendidikan Agama Islam, Universitas Sains Al-Qur'an

irvan@unsiq.ac.id

Corresponding Author : muhamadsyaifulamin@gmial.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembentukan karakter siswa melalui kegiatan pramuka di Mts Almahfudz Sapuran Wonosobo. Penelitian ini dilakukan dengan penelitian lapangan (*field research*) menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yakni suatu proses penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa pernyataan dan hasil jawaban wawancara, observasi, dan dokumentasi yang diperoleh langsung dari lapangan atau wilayah penelitian. Hasil penelitian ini ditemukan dalam pembentukan karakter siswa kelas VII dan VIII yang menggunakan model pembelajaran kode kehormatan yaitu merupakan ukuran atau standar tingkah laku anggota gerakan pramuka. Di dalam pembelajaran kepramukaan seorang peserta didik dilatih menjadi seorang yang memiliki jiwa kepemimpinan dan dilandasi dengan pembentukan karakter diri. Sebagai anggota kepramukaan memiliki, nilai-nilai kode etik dan kode kehormatan yang harus di pahami dan dimengerti oleh semua anggota dari gerakan pramuka di harapkan bersumpah pandu (*scout promise*) dan bersedia menjalankan hukum pramuka (*scout law*). Kata-kata pada janji atau sumpah pandu atau hukum pandu tri satya dan menepati dasa dharma. Dengan demikian dapat penulis buat kesimpulan bahwa terdapat pengaruh dalam pendidikan pramuka dalam pembentukan karakter siswa kelas VII dan VIII Di Mts Almahfudz Sapuran Wonosobo.

Kata kunci : Pendidikan, Pramuka, Pembentukan Karakter

ABSTRACT

This study aims to describe the formation of student character through scout activities at Mts Almahfudz Sapuran Wonosobo. This research was conducted using field research using a qualitative descriptive approach, namely a research process that produces descriptive data in the form of statements and the results of interviews, observations, and documentation obtained directly from the field or research area. The results of this study were found in the formation of the character of class VII and VIII students who used the honor code learning model, which

is a measure or standard of behavior for members of the Scout movement. In scouting learning a student is trained to become someone who has a leadership spirit and is based on the formation of self-character. As a member of Scouting, the values of a code of ethics and code of honor must be understood and understood by all members of the Scout Movement, they are expected to take an oath of scouting (scout promise) and be willing to carry out scout law (scout law). The words on the promise or the guiding oath or the law of guiding tri satya and keeping the dasa dharma. Thus the authors can conclude that there is influence in scout education in the formation of the character of class VII and VIII students at Mts Almahfudz Sapuran Wonosobo.

Keywords: *Scout Education And Character Buildin*

PENDAHULUAN

Maraknya beberapa masalah yang melanda Indonesia asal kalangan pemerintah hingga kalangan warga jelata adalah dampak merosotnya bangsa ini. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, keliru satunya artinya pendidikan sekarang yang kebanyakan hanya mengedepankan pada aspek keilmuan serta kecerdasan siswa. Adapun aspek moral dan etis menjadi basis pembentukan karakter budaya bangsa semakin terpinggirkan. syarat mental, budi pekerti, karakter, serta akhlak bangsa yang memprihatinkan mirip sikap yang tak sinkron menggunakan dengan tatanan nilai serta istiadat budaya bangsa Indonesia.

Dalam hal ini Pendidikan pada sekolah hendaknya memberikan nilai- nilai atau m enyampaikan efek yang positif terhadap siswayg nantinya tercermin pada kebiasaan baik siswa serta lalu sebagai kedisiplinan. Pendidikan ialah faktor yang sangat berpengaruh pada pembangunan bangsa yang lebih baik lagi.

Pendidikan sangat penting dalam pembentukan watak siswa dan menjadikan warga negara yang baik serta dapat mengembangkan dan membangun karakter siswa. Kenyataan tidak berlebihan jika bangsa Indonesia saat ini digambarkan sebagai bangsa yang mengalami penurunan kualitas karakter pelajarnya. Mulai dari masalah kekerasan, tawuran antar pelajar, dan kurangnya sifat saling tolong menolong.

Keadaan tersebut mendorong lembaga pendidikan dalam hal ini sekolah memiliki tanggung jawab untuk memberi pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkannya baik melalui Pendidikan formal dan nonformal. Salah satu ekstrakurikuler yang ada disekolah yaitu Pramuka yang di dalamnya terdapat nilai- nilai yang sangat bagus dalam melatih dan di didik untuk membentuk sikap disiplin, kreatif, sopan, dan memiliki kemampuan untuk memimpin.

Gerakan pramuka adalah sebagai wadah pembina generasi muda yang berwawasan kebangsaan dan merupakan wahana yang tepat untuk mendidik generasi muda harapan bangsa. nilai- nilai Pendidikan yang terkandung dalam Gerakan pramuka yang di ajarkan dengan berpegang pada prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan. Seperti sistem beregu, satuan terpisah dan menciptakan kegiatan yang menarik, menyenangkan, menantang, yang mengandung Pendidikan dan di tanamkan nilai- nilai Pendidikan kedisiplinan dan kreatifitas pada generasi muda.

Kepramukaan merupakan pendidikan nonformal yang disebut ekstrakurikuler atau kegiatan yang dilaksanakan di luar jam belajar, siswa yang mengikuti kegiatan ini diharapkan untuk menjadi siswa yang aktif, disiplin, dan mandiri. Pada hakikatnya kegiatan pramuka yang membentuk karakter anak remaja yang dilaksanakan dengan menggunakan prinsip dasar kepramukaan, pramuka merupakan suatu proses pembentukan karakter yang beriman, berakhlak mulia, taat hukum, dan disiplin.

Dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang di dalam nya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya merupakan pelopor segalanya kemudian akan membantu sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membuat pola pikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Oleh karena itu, untuk tercapai Pendidikan moral tersebut harus meningkatkan pemahaman mengenai hakikat pengembangan moral, pendidikan yang bertujuan untuk mengarahkan manusia untuk menjadi lebih baik lagi, genius, cerdas, dan terampil namun memiliki karakter yang baik, budi pekerti dan berakhlak mulia.

METODE PENELITIAN

Peneliti penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu system pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian kualitatif deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta, sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.

Jadi pada dasarnya, penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diikuti oleh siswa untuk mengembangkan karakter kedisiplinan siswa di MTs Almahfudz Sapuran Wonosobo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan pendidikan kepramukaan dalam membentuk karakter

Gerakan Pramuka yang bertujuan membantu dalam upaya membentuk karakter kaum muda menjadi lebih baik. Pendidikan karakter sebagaimana yang kita pahami saat ini tidaklah muncul begitu saja tidak pula hadir secepat. Merespon kondisi moral anak bangsa yang cenderung berorientasi material ketimbang nilai.

Karakter merupakan sifat alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral yang diwujudkan dalam tindakan nyata melalui perilaku baik, sopan, jujur, bertanggungjawab, hormat kepada orang lain dan nilai-nilai karakter mulia lainnya. Pendidikan karakter berkaitan dengan pendidikan moral, akan tetapi pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi daripada pendidikan moral.

Undang-undang nomor 12 tahun 2010 tentang gerakan Pramuka diatur dalam AD/ART (anggaran dasar / anggaran rumah tangga) Yang berfungsi landasan hukum dalam pengambilan kebijakan gerakan Pramuka dan pedoman petunjuk pelaksanaan kegiatan kepramukaan

2. Pembentukan karakter siswa

Meningkatkan pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil maka kegiatan kepramukaan bagi guru harus dihayati sebagai ruh pelayanan pembangunan karakter siswa, pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai dengan pembelajaran, sehat jasmani, rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Jika kita mengacu pada arti kiasan lambang Pramuka yakni nyiur, ia dapat tumbuh dimana saja yang membuktikan besarnya daya upaya dalam menyesuaikan dirinya dengan keadaan sekeliling dimanapun ia berada dan dalam keadaan yang bagaimanapun juga. Pramuka adalah wadah pekatihandan pendidikan yang menghasilkan atau mencetak generasi yang mampu hidup berdampingan dengan sekelilingnya dan dalam keadaan apapun yang tidak hanya bisa bergantung kepada orang lain.

Dengan adanya pramuka disatukan pendidikan dan keberadaanya tidak hanya sebatas papan nomor gudep, tetapi didalamnya terdapat kegiatan rutin yang berkesinambungan, maka disadari atau tidak dan secara langsung atau tidak langsung penanaman pendidikan karakter dengan indikator 23 karakter diatas sudah berjalan seiring dengan berjalannya proses kemajuan tersebut.

Berdasarkan uraian sepuluh dasa dharma dipembahasan di halaman sebelumnya merupakan satuan pendidikan dapat secara langsung menerapkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa tersebut atau dapatmenambah dan mengurangi dengan demikian peneliti menetapkan minimal lima karakter yang diteliti yang terdapat di dasa dharma Pramuka yaitu:

- a. Takwa kepada Tuhan yang maha esa
- b. Rela menolong dan tabah
- c. Rajin
- d. Disiplin
- e. Suci dalam perkataan.

3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pendidikan kepramukaan

Dalam pembahasan kali ini penulis tidak memaparkan secara keseluruhan dari berbagai faktor tersebut, pembahasan kali ini lebih pada faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pendidikan Pramuka di MTs Almahfudz Sapuran Wonosobo dalam sarana pembentukan karakter siswa kelas VII dan VIII . Sejalan dengan perkembangan pendidikan Pramuka di MTs Almahfudz Sapuran Wonosobo, terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat yang menyerupai nya.

Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambatnya terbagi menjadi fakto internal dan eksternal yang dijelaskan peknulid dalam wawancara bersama kepala sekolah Arif Widianoro dan pembina di MTs Almahfudz Sapuran Wonosobo, sebagai berikut:

a. Faktor pendukung

1) Faktor pendukung internal

Faktor internal adalah faktor pendukung pendidikan Pramuka di MTs Almahfudz Sapuran Wonosobo dalam sarana pembentukan karakter siswa kelas VII dan VIII yang dilihat dari sisai dalamnya, adapun faktor pendukung tersebut adalah adanya kinerja pengurus yang baik. Disekolah tentunya terdapat pengurus dan tenaga pendidik (Asisten Pembina) yang turut serta dalam pendidikan kepramukaan , hal ini juga sejalan dengan realita yang ada di MTs Almahfudz Sapuran Wonosobo.

Konsep manajemen sekolah yang berkarakter mengandung nilai-nilai karakter yang bermanfaat dan pemberdayaan seluruh sumber daya yang dimiliki

sekolah, menurut daftar manajemen sekolah pendidikan mengandung arti sebagai suatu proses kerjasama sistematis dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Prinsip implementasi manajemen mengandung nilai-nilai karakter di sekolah, yaitu:

- a) Kejelasan tugas dan tanggungjawab
- b) Pembagian kerja berdasarkan profesionalitas
- c) Teratur, disiplin, dan adil
- d) Semangat, ikhlas

2) Faktor pendukung eksternal

Selain faktor pendukung internal yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter, menurut kepala sekolah Lina Hermawati menyatakan bahwa pendidikan berusaha untuk meningkatkan diri dalam pembentukan karakter, akhlak, dan etika seseorang menjadi baik dan membentuk akhlak seseorang sangat tergantung pada pendidikan. Lingkungan adalah salah satu faktor dalam lingkup suatu tubuh manusia untuk hidup, seperti tumbuhan yang selalu berkembang dengan manusia atau makhluk lain di alam sekitar, beberapa manusia harus bergaul dengan pergaulan yang dapat mempengaruhi pikiran, Sopan dan tingkah laku. Orang tua peserta didik turut mendukung dalam sistem pendidikan kepramukaan di MTs Almahfudz Sapuran Wonosobo yang merupakan elemen penting dalam pendidikan dan pembentukan karakter peserta didik dengan watak kepribadian dan psikis, sehingga tercapainya belajar yang baik bagi peserta didik.

b. Faktor penghambat

Adapun faktor penghambat pendidikan kepramukaan MTs Almahfudz Sapuran Wonosobo antara lain sebagai berikut:

1) Faktor hambatan internal

Faktor hambatan internal dapat dilihat dari sisi internal sekolah MTs Almahfudz Sapuran Wonosobo, adapun faktor penghambat tersebut menurut kamabigus Lina Hermawati dalam wawancaranya mengatakan bahwa guru masih ada yang belum mengikuti pelatihan-pelatihan kepramukaan karena kesibukan pribadi, pekerjaan, dana, waktu, dan pengalaman. Pada penguasaan keterampilan mengajar yang efektif kemampuan mempresentasikan suatu topik atau mendemonstrasikan suatu keterampilan sedemikian rupa sehingga para siswa dapat memahami dan menguasai materi.

2) Faktor Penghambat Eksternal

Faktor Penghambat Eksternal dalam pendidikan kepramukaan di MTs Almahfudz Sapuran Wonosobo juga mendapatkan beberapa hambatan yang berasal dari beberapa orangtua. Menurut ketua Gudep Kak Hanif dalam wawancaranya, mengatakan bahwa kurangnya dukungan masyarakat pada pendidikan kepramukaan untuk memasukkan anak mereka dalam pendidikan kepramukaan di sekolah.

Masyarakat juga beranggapan bahwa tidak ada perbedaan antar siswa yang belajar di lingkungan sekolah dengan anak yang mengikuti pendidikan ekstrakurikuler Pramuka, karena mereka menganggap bahwa pendidikan nonformal hanya membuang waktu dan mereka khawatir jika anak-anak mereka tidak dapat istirahat dan mengganggu kerja orangtua karena menjemput atau mengantar anak saat latihan. Sehingga banyak dari orangtua lebih cukup anak-anak mereka belajar pendidikan formal saja.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa sebagai berikut:

1. Penerapan pendidikan kepramukaan dalam membentuk karakter

Gerakan Pramuka yang bertujuan membantu dalam upaya membentuk karakter kaum muda menjadi lebih baik. Pendidikan karakter sebagaimana yang kita pahami saat ini tidaklah muncul begitu saja tidak pula hadir secepat. Merespon kondisi moral anak bangsa yang cenderung berorientasi material ketimbang nilai.

2. Pembentukan karakter

Meningkatkan pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil maka kegiatan kepramukaan bagi guru harus dihayati sebagai ruh pelayanan pembangunan karakter siswa, pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompensasi sebagai dengan pembelajaran, sehat jasmani, rohani, serta memiliki kemampuan mewujudkan tujuan pendidikan nasional

3. Adapun faktor-faktor pendukung dan penghambat

a. Faktor pendukung , Antara lain:

- 1) adanya kinerja pengurus yang baik
 - 2) Lingkungan
- b. Faktor penghambat, Antara lain:
- 1) guru yang belum mengikuti pelatihan-pelatihan kepramukaan
 - 2) kurangnya dukungan masyarakat
- ucapan terimakasih

penulis ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Allah SWT telah senantiasa memberikan kelancaran selama melakukan penelitian. Kepada narasumber yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Tanpa bantuan dan kerjasama anda, penelitian ini tidak mungkin berhasil. Terimakasih kepada kesediaan narasumber untuk berbagi pengalaman, pengetahuan, dan wawasan yang berharga. Keeradaannya sebagai narasumber telah memberikan perspektif yang beragam dan mendalam dalam penelitian ini. Kontribusi narasumber telah memberikan wawasan yang berharga bagi peneliti dan membantu peneliti memahami lebih baik tantangan dan potensi yang ada di sekolah ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Hadfield, S dan Hasson, G. *Bersikap Tegas dalam Segala Situasi*. Jakarta: BIP Kelompok Gramedia, 2013.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. (Jakarta: Balai Pustaka, 2002).
- Kartono, Kartini, *Pimpinan dan Kepemimpinan*, Jakarta: Rajawali Pers. 1990.
- Loar Baden Fowell, *The Boy Scouts World Bureau*, (London: CLC, ter. L. Amin, 2007).
- Megawangi, Ratna. 2004. Pendidikan Karakter. Jakarta: Indonesia Heritage Foundation.
- Muin, Fachtul. 2011. Pendidikan Karakter Konstruksi Teoritik dan Praktik. Yogyakarta: Arruzz Media
- Nasir, Moh.. *Metode Penelitian*. (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005)
- Seprian Talino., *Penerapan Pendidikan Pramuka Dalam Pembentukan Karakter Pada Siswa Kelas V*. 2020
- Usman, Muh. Uzer & Setiawan Lilis. *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar*. (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1993).
- Uum Darratun Najah. *Pembentukan Karakter Siswa Di Mts Da'Il Khairat Kalideres Jakarta Barat.*, 2020,
- Wibowo Ginanjar, Mukromin dan Salis Irvan Fuadi, *nilai-nilai pendidikan karakter dalam ibadah puasa (kajian Q.S Al-Baqarah ayat 183), vol 23. No.1 .2022.*

- Yahya, Muhammad. 2009. *Hubungan Intensitas Kegiatan Ekstrakurikuler dengan Prestasi Belajar PKn Di SMA Negeri 1 Bontolempangan Kabupaten Gowa*. Universitas Negeri Makassar
- Zainal Aqib. *Pendidikan Karakter, Membangun Prilaku Positif Anak Bangsa*, Cv. Yarama Widya, Bandung
- Zubaedi. *Desain pendidikan karakter. Konsepsi dan aplikasinya dalam lembaga pendidikan*. Kencana prenda media grup Jakarta, 2011.